
Peningkatan pengetahuan wanita usia subur melalui edukasi deteksi dini kanker serviks

Iis Tri Utami, Inggit Primadevi, Hellen Febriyanti, Yunita Anggraini, Tita Destya Rahayu, Adinda Halimatusakdiah, Fatmawati, Elviana Anggraini, Iis Nopitasari, Iva Vita Sari

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Penulis korespondensi : Adinda Halimatussadiyah¹

E-mail : adindahs2008@gmail.com

Diterima: 24 Agustus 2026 | Direvisi: 08 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 31 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini. Pemahaman wanita usia subur (WUS) mengenai kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) masih perlu ditingkatkan, yang ditunjukkan oleh hasil *pretest* dengan median skor pengetahuan sebesar 40%. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai deteksi dini kanker serviks melalui edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan menggunakan PowerPoint dan leaflet, serta pengisian kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Sebanyak 30 WUS berpartisipasi dalam kegiatan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 20 pertanyaan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, ditandai dengan peningkatan median skor dari 8 jawaban benar (40%) pada *pretest* menjadi 16 jawaban benar (80%) pada *posttest*. Dengan demikian, edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks melalui penyampaian materi menggunakan PowerPoint dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan WUS sebesar 40 poin persentase.

Kata kunci: edukasi kesehatan; IVA; kanker serviks; wanita usia subur.

Abstract

Cervical cancer is one of the women's health problems that can be prevented through early detection. Women of reproductive age (WRA)'s understanding of cervical cancer and Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) screening still needs to be improved, as indicated by the median pretest knowledge score of 40%. This community service activity aimed to improve WRA's knowledge of early cervical cancer detection through health education. The activity was conducted through an educational session using PowerPoint and leaflets, along with a knowledge questionnaire administered before and after the session. A total of 30 WRA participated in the activity using a 20-item knowledge questionnaire. The results showed an increase in participants' knowledge, indicated by an increase in the median score from 8 correct answers (40%) in the pretest to 16 correct answers (80%) in the posttest. Thus, education on early cervical cancer detection through the use of PowerPoint and leaflets can improve WRA's knowledge by 40 percentage points.

Keywords: cervical cancer; health education; VIA; women of reproductive age.

PENDAHULUAN

Secara global, kanker masih menjadi salah satu penyakit dengan kontribusi besar terhadap angka kematian serta memberikan tekanan terhadap sistem pelayanan kesehatan dan pembangunan masyarakat. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) melaporkan bahwa pada tahun 2012

terdapat 14.067.894 kasus kanker dan 8.201.575 kematian di seluruh dunia. Jumlah kasus tersebut diproyeksikan terus bertambah hingga mencapai 26 juta kasus baru dan 17 juta kematian pada tahun 2020, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah yang menghadapi keterbatasan dalam pelaksanaan pencegahan dan deteksi dini (Nisa et al., 2019). *World Health Organization* (WHO) juga menempatkan kanker serviks sebagai salah satu penyebab utama kematian pada perempuan. Setiap tahun sekitar 550.000 perempuan di dunia didiagnosis mengalami kanker serviks dan sekitar 80% kasus tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Bahkan, diperkirakan terdapat satu kasus baru setiap menit dan satu perempuan meninggal akibat kanker serviks setiap dua menit (*World Health Organization*, 2023).

Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi persoalan kesehatan yang membutuhkan perhatian. Berdasarkan Risesdas tahun 2023, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 117.290 kasus, dengan sekitar 506.576 kasus terjadi pada perempuan. Kanker serviks menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian akibat kanker pada perempuan setelah kanker payudara, dengan proporsi sebesar 15,6%. Di Provinsi Lampung tercatat sebanyak 32.148 kasus kanker, termasuk 705 kasus kanker serviks (Risesdas, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian di Provinsi Lampung, sehingga penguatan upaya promotif dan preventif melalui edukasi serta deteksi dini perlu ditingkatkan.

Kanker serviks berkembang pada jaringan leher rahim dan pada mayoritas kasus berkaitan dengan infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV). Paparan HPV dapat dialami oleh perempuan sepanjang kehidupannya, dengan risiko yang lebih tinggi pada mereka yang memiliki faktor tertentu, antara lain kebiasaan merokok, riwayat melahirkan dalam jumlah banyak, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama, serta infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Nisa et al., 2019). Permasalahan lainnya adalah banyak kasus kanker serviks baru teridentifikasi ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut, sehingga keberhasilan pengobatan menjadi lebih rendah dan risiko kematian tetap tinggi. Kondisi tersebut menjadikan deteksi dini sebagai bagian penting dari upaya menekan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks (Nurani & Ratnaningsih, 2017).

Salah satu pilihan pemeriksaan untuk menemukan kanker serviks pada tahap awal di Indonesia adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode ini dipilih karena memiliki sensitivitas yang cukup tinggi, mudah dilakukan, biaya relatif murah, serta tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, termasuk puskesmas. Pemeriksaan IVA telah ditempatkan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan program pemerintah dalam upaya pencegahan dan penemuan kanker secara dini pada perempuan Indonesia (Fauza et al., 2019). Meskipun demikian, pemanfaatan layanan IVA masih belum optimal. Keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA tidak terlepas dari sejumlah kondisi yang memengaruhinya, termasuk keterbatasan pengetahuan mengenai kanker serviks serta pemahaman tentang pentingnya deteksi dini (Nurani & Ratnaningsih, 2017). Fauza et al (2019) melaporkan bahwa keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA berkaitan dengan beberapa faktor, meliputi pengetahuan, sikap, akses terhadap informasi, dan dukungan suami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan perempuan untuk mengikuti pemeriksaan IVA tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, tetapi juga oleh faktor pendukung dari lingkungan dan akses informasi. Peneliti Lestari et al (2023) juga menemukan bahwa pemberian penyuluhan mengenai pemeriksaan IVA dapat meningkatkan pengetahuan WUS secara signifikan. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya edukasi kesehatan dalam membentuk pemahaman yang lebih baik sekaligus menumbuhkan kesadaran perempuan terhadap kebutuhan deteksi dini kanker serviks.

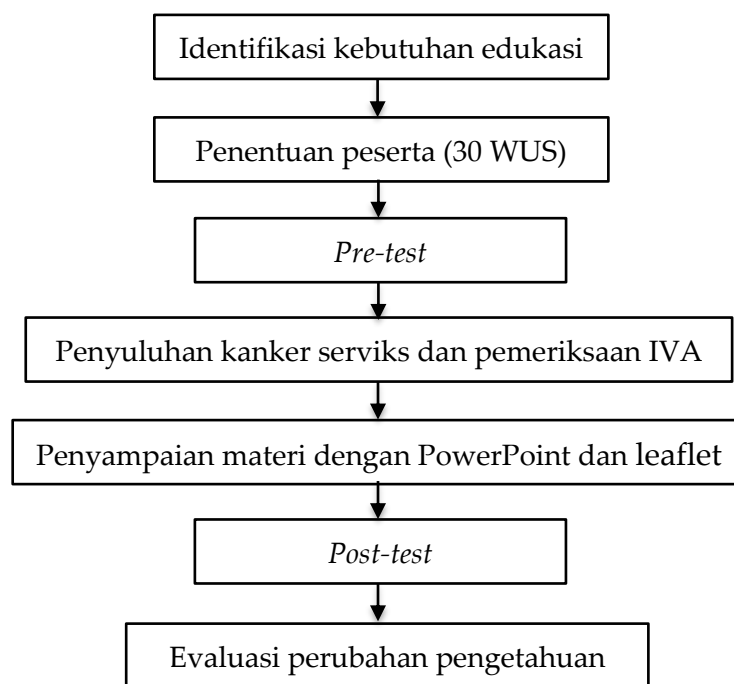
Permasalahan serupa juga terlihat di wilayah kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Hasil wawancara awal terhadap sepuluh wanita usia subur menunjukkan bahwa delapan peserta belum mengetahui adanya pemeriksaan IVA dan menganggap pemeriksaan tersebut identik dengan tindakan pada organ reproduksi. Dua peserta lainnya telah mengetahui tentang pemeriksaan IVA, tetapi belum pernah melaksanakannya karena belum memiliki kesempatan untuk memperoleh hasil pemeriksaan yang diharapkan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan persepsi yang belum tepat masih menjadi hambatan dalam memahami manfaat deteksi dini kanker serviks. Kesenjangan antara pentingnya deteksi dini dengan pemahaman WUS

mengenai pemeriksaan IVA tersebut menunjukkan perlunya pemberian informasi melalui intervensi edukatif yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan temuan tersebut, Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui penyampaian materi edukasi dengan memanfaatkan PowerPoint serta leaflet. Materi yang disampaikan mencakup kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan leaflet diberikan agar peserta memiliki bahan bacaan yang dapat dibaca kembali setelah sesi berakhir. Penyampaian materi secara langsung diharapkan dapat memudahkan peserta memahami informasi yang disampaikan sekaligus memperkuat pemahaman yang diperoleh selama penyuluhan. Edukasi diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, langkah pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan IVA sebagai bagian dari deteksi dini kanker serviks. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA melalui edukasi kesehatan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Puskesmas Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, pada 16 Juli 2026 dengan melibatkan 30 wanita usia subur (WUS) dari wilayah kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Identifikasi kebutuhan edukasi

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan edukasi peserta mengenai kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil identifikasi menjadi dasar dalam menentukan materi edukasi yang diberikan kepada peserta.

2. Penentuan peserta

Peserta kegiatan terdiri atas 30 wanita usia subur (WUS) dari wilayah kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian secara langsung.

3. Pengukuran pengetahuan awal (*pre-test*)

Sebelum penyuluhan diberikan, peserta mengisi kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Kuesioner terdiri atas 20 pertanyaan.

4. Penyuluhan kesehatan

Setelah pengisian *pre-test*, peserta mengikuti penyuluhan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Materi yang diberikan meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, upaya pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan IVA sebagai salah satu metode deteksi dini kanker serviks.

5. Penyampaian materi menggunakan media edukasi

Penyampaian materi dilakukan secara langsung menggunakan media PowerPoint dan leaflet. PowerPoint digunakan sebagai media penyampaian materi, sedangkan leaflet diberikan kepada peserta sebagai bahan informasi pendamping yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan.

6. Pengukuran pengetahuan setelah edukasi (*post-test*)

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta kembali mengisi kuesioner yang sama untuk mengukur pengetahuan setelah mendapatkan edukasi. Hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

7. Evaluasi hasil kegiatan

Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan secara deskriptif untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA setelah diberikan edukasi. Hasil evaluasi selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase dan median skor pengetahuan.

Tahapan Kegiatan

Program pengabdian ini disusun dalam tiga rangkaian kegiatan, yaitu persiapan, pemberian edukasi, serta pemantauan dan penilaian hasil. Sebelum kegiatan berlangsung, tim terlebih dahulu berkoordinasi dengan Puskesmas Gading Rejo untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan, kemudian menyiapkan materi penyuluhan, PowerPoint, leaflet, serta lembar *pre-test* dan *post-test*. Pengukuran awal dilakukan dengan meminta peserta mengerjakan *pre-test* sebelum menerima materi. Setelah itu, peserta memperoleh penjelasan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA yang mencakup pengenalan penyakit, faktor yang meningkatkan risiko, tujuan dan manfaat deteksi dini, kelompok sasaran pemeriksaan, tahapan pemeriksaan, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan setelah pemeriksaan. Penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan memperoleh penjelasan terkait informasi yang belum dipahami. Setelah seluruh materi diberikan, peserta kembali mengerjakan *post-test*. Perubahan hasil pengukuran sebelum dan setelah edukasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai hasil kegiatan dan mengetahui perubahan pengetahuan peserta.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditinjau dari partisipasi peserta selama mengikuti edukasi serta perubahan pengetahuan terkait kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Perubahan tersebut diketahui melalui perbandingan hasil pengukuran sebelum dan setelah penyampaian materi. Peserta terlebih dahulu mengerjakan *pre-test*, kemudian memperoleh edukasi, dan selanjutnya mengikuti *post-test*. Kegiatan dinilai memberikan hasil apabila skor pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan setelah memperoleh edukasi. Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) setelah diberikan edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Kegiatan diikuti oleh 30 WUS di Puskesmas Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil pre-test, median skor pengetahuan peserta adalah 8 jawaban benar dari 20 pertanyaan atau sebesar 40%, dengan rentang skor 4–13. Setelah diberikan edukasi, median skor post-test meningkat menjadi 16 jawaban benar atau sebesar 80%, dengan rentang skor 14–20. Dengan demikian, terjadi peningkatan median pengetahuan sebesar 40 poin persentase setelah peserta memperoleh edukasi.

Peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat membantu peserta memahami informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Materi edukasi mencakup pengertian kanker serviks, faktor risiko, tujuan dan manfaat deteksi dini, sasaran pemeriksaan IVA, persyaratan pemeriksaan, prosedur pemeriksaan, serta tindak lanjut setelah pemeriksaan. Penggunaan media presentasi dan leaflet, disertai diskusi dan tanya jawab, memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi sekaligus mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Fauziah et al. (2024) yang melakukan edukasi mengenai pemeriksaan IVA pada 14 wanita usia subur melalui penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab yang disertai pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 4,6 sebelum edukasi menjadi 11 setelah edukasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai pemeriksaan IVA dapat meningkatkan pengetahuan WUS mengenai deteksi dini kanker serviks. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan di Puskesmas Gading Rejo yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Temuan yang sama juga dilaporkan oleh Salsabila et al. (2025) melalui kegiatan penyuluhan mengenai IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks. Kegiatan tersebut melibatkan 16 peserta dan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, serta tanya jawab dengan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan persentase peserta yang memahami deteksi dini kanker serviks dari 6,25% menjadi 75%. Hasil tersebut memperkuat temuan pada kegiatan ini bahwa penyuluhan yang disertai interaksi dengan peserta dapat meningkatkan pemahaman mengenai pemeriksaan IVA sebagai salah satu metode deteksi dini kanker serviks.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan Julianti (2021) yang melaksanakan sosialisasi pemeriksaan metode IVA pada 45 WUS di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran. Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebesar 64,41%, sedangkan setelah sosialisasi proporsi peserta dengan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 93,53%. Kegiatan tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi beberapa peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai IVA tidak

hanya dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil serupa ditemukan oleh Riani & Ambarwati (2020) melalui kegiatan edukasi deteksi dini kanker serviks yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi IVA dan Pap smear, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai tanda dan gejala kanker serviks serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan IVA dan Pap smear. Temuan tersebut mendukung hasil kegiatan di Puskesmas Gading Rejo bahwa edukasi yang diberikan secara langsung dan disertai media pendukung dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai deteksi dini kanker serviks.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis, peningkatan median skor pengetahuan dari 40% menjadi 80% pada kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran WUS. Perbedaan karakteristik peserta, jumlah peserta, media, dan metode penyampaian dapat memengaruhi besarnya peningkatan pengetahuan pada setiap kegiatan. Meskipun demikian, edukasi tetap menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan pemahaman WUS mengenai deteksi dini kanker serviks.

Peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini menjadi hasil awal yang penting dalam upaya meningkatkan kesadaran WUS terhadap deteksi dini kanker serviks. Namun, peningkatan pengetahuan belum dapat diartikan sebagai perubahan perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, edukasi perlu didukung dengan informasi mengenai akses pelayanan, penguatan motivasi, serta dukungan tenaga kesehatan agar pengetahuan yang diperoleh dapat mendorong pelaksanaan deteksi dini kanker serviks secara nyata.



(a) Pelaksanaan pre-test pengetahuan peserta



(b) Penyampaian materi edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA



(c) Pelaksanaan post-test pengetahuan peserta

Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2026.

Hasil Evaluasi Program

Perbandingan hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi setelah peserta memperoleh edukasi. Dari 30 peserta, nilai tengah pada pengukuran awal tercatat 8 jawaban benar atau setara dengan 40% dari 20 butir pertanyaan. Setelah penyampaian materi, nilai tengah meningkat menjadi 16 jawaban benar atau 80%. Pengujian menggunakan Wilcoxon Signed-Rank menghasilkan nilai Z sebesar 4,824 dengan $p < 0,001$. Hasil tersebut mengindikasikan adanya perubahan pengetahuan yang bermakna setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 1. Perbedaan Skor Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	n	Median	Minimum	Maksimum
Sebelum Edukasi	30	8	4	13
Sesudah Edukasi	30	16	14	20

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Nilai minimum meningkat dari 4 menjadi 14, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 13 menjadi 20. Median skor pengetahuan juga meningkat dari 8 menjadi 16 jawaban benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan penguasaan peserta terhadap materi mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Pembahasan

Peningkatan hasil pengukuran setelah edukasi memperlihatkan adanya perubahan kemampuan peserta dalam memahami materi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai median yang semula berada pada 8 jawaban benar atau 40% dari 20 pertanyaan, kemudian mencapai 16 jawaban benar atau 80% setelah kegiatan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemberian informasi melalui kegiatan edukasi dapat membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Hasil kegiatan tersebut sejalan dengan temuan Lestari et al. (2023) mengenai pemberian edukasi tentang pemeriksaan IVA kepada wanita usia subur. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah peserta memperoleh penyuluhan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Fauziah et al. (2024) melalui kegiatan edukasi mengenai pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab yang disertai pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Peningkatan pengetahuan pada kegiatan tersebut mendukung hasil kegiatan di Puskesmas Gading Rejo bahwa penyampaian informasi secara terarah dapat membantu meningkatkan pemahaman WUS mengenai deteksi dini kanker serviks.

Temuan dalam kegiatan ini juga memiliki kesesuaian dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Salsabila et al. (2025), yang memanfaatkan penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan tentang IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan. Pratiwi & Tahun (2024) juga melaporkan bahwa penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat pemeriksaan IVA. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi secara terarah dan interaktif dapat menjadi bagian penting dalam upaya memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan Julianti (2021) yang melaksanakan sosialisasi pemeriksaan metode IVA pada wanita usia subur. Kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan sosialisasi, disertai peningkatan minat dan motivasi beberapa peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai IVA tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal serupa juga dilaporkan oleh Riani & Ambarwati (2020) melalui kegiatan edukasi deteksi dini kanker serviks yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi IVA dan Pap smear. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan IVA dan Pap smear.

Pemilihan media edukasi juga menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Anugrah et al. (2026) melalui scoping review menjelaskan bahwa berbagai bentuk intervensi, seperti penyuluhan langsung, media audiovisual, bahan cetak, maupun platform digital, berpotensi memperkuat pengetahuan, sikap, serta perilaku perempuan dalam melakukan skrining kanker serviks. Mariño et al (2023) juga menjelaskan bahwa ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan leaflet merupakan metode yang banyak digunakan dalam program pencegahan kanker serviks dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta. Dengan demikian, penggunaan PowerPoint dan leaflet pada kegiatan ini sesuai dengan pendekatan edukasi yang telah digunakan dalam berbagai kegiatan pencegahan kanker serviks.

Selain aspek edukasi, materi mengenai pemeriksaan IVA yang diberikan kepada peserta juga relevan dengan kebutuhan deteksi dini kanker serviks di pelayanan kesehatan primer. Rofika et al. (2023) melalui systematic review menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA dapat digunakan sebagai alternatif skrining yang praktis dan sesuai untuk diterapkan pada fasilitas pelayanan kesehatan primer, terutama pada wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Pemberian penjelasan mengenai pemeriksaan IVA dalam kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan pilihan deteksi dini kepada peserta sekaligus memperluas pemahaman mengenai layanan skrining kanker serviks.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan laporan Safitri & Almufaridin (2024) pada kegiatan penyuluhan IVA yang dilaksanakan di Puskesmas Kemiling, Bandar Lampung. Program tersebut memperlihatkan bahwa penyampaian materi terkait pemeriksaan IVA berkontribusi terhadap pemahaman peserta mengenai urgensi deteksi dini kanker serviks. Hasil tersebut mendukung temuan kegiatan ini bahwa penyampaian informasi kesehatan mengenai IVA berperan dalam memperkuat pengetahuan masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker serviks di tingkat pelayanan primer.

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan secara keseluruhan, masih terdapat beberapa butir pertanyaan yang hanya mencapai persentase jawaban benar sebesar 70%–80% setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan satu kali belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman seluruh peserta secara optimal. Perbedaan tingkat peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh durasi intervensi, metode penyampaian materi, karakteristik peserta, serta kesempatan peserta memperoleh penguatan informasi setelah kegiatan selesai.

Peningkatan pengetahuan juga belum dapat diartikan secara langsung sebagai peningkatan cakupan pemeriksaan IVA. Sumira et al. (2025) melaporkan bahwa partisipasi WUS dalam menjalani pemeriksaan IVA berkaitan dengan lebih dari sekadar tingkat pengetahuan, karena turut dipengaruhi

oleh peran keluarga, keterlibatan tenaga kesehatan, kemudahan memperoleh pelayanan, serta kondisi sosial peserta. Ayu & Hadi (2024) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan pemeriksaan IVA merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai determinan. Oleh karena itu, edukasi perlu disertai penguatan peran tenaga kesehatan, kader, keluarga, serta kemudahan akses terhadap pelayanan IVA.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Kegiatan edukasi memberikan dampak berupa peningkatan pemahaman WUS mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Hal ini terlihat dari peningkatan median skor pengetahuan peserta, yaitu dari 8 sebelum edukasi menjadi 16 setelah edukasi. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan membantu peserta mengenali informasi mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta memperoleh pemahaman mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan pentingnya pemeriksaan IVA sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker serviks. Penyampaian materi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA dilakukan secara sistematis, sedangkan sesi diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai hal yang belum dipahami selama penyuluhan.

Dampak lain yang dihasilkan adalah tersedianya leaflet sebagai media informasi yang dapat dibawa dan dibaca kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai. Media tersebut dapat membantu mempertahankan informasi yang telah diberikan selama penyuluhan serta menjadi bahan edukasi lanjutan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada penyampaian informasi selama penyuluhan, tetapi juga meninggalkan bahan edukasi yang dapat digunakan peserta untuk mengingat kembali materi setelah kegiatan.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan edukasi dilakukan dalam satu kali pertemuan sehingga kesempatan untuk melakukan penguatan materi kepada peserta masih terbatas. Temuan evaluasi memperlihatkan adanya perubahan tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan, namun beberapa pertanyaan masih memperoleh persentase jawaban benar sebesar 70%–80%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan penguatan informasi secara berulang agar pemahaman terkait deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat dipertahankan.

Luaran kegiatan mencakup peningkatan pengetahuan WUS mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA serta tersedianya media edukasi berupa PowerPoint dan leaflet. Selain digunakan selama penyuluhan, media tersebut dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan informasi bagi peserta mengenai pentingnya deteksi dini, manfaat pemeriksaan IVA, serta langkah pemeriksaan yang perlu diketahui sebelum memanfaatkan layanan kesehatan.

Keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan melalui pelaksanaan edukasi secara berkala dengan melibatkan Puskesmas, kader kesehatan, dan institusi pendidikan. Edukasi lanjutan diperlukan untuk memperkuat pengetahuan peserta sekaligus mendorong pemanfaatan layanan pemeriksaan IVA secara lebih optimal. Intervensi edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan pada masyarakat diketahui dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap partisipasi dalam skrining kanker serviks. Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui edukasi secara berkala dengan melibatkan (Kodariyah et al., 2026). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan edukasi yang berkesinambungan dapat mendukung peningkatan kesadaran mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker serviks (Washington et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada 30 WUS di Puskesmas Gading Rejo menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Median skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 8 jawaban benar atau 40% dari 20 pertanyaan, kemudian meningkat menjadi 16 jawaban benar atau 80% setelah edukasi. Dengan demikian, kegiatan edukasi menggunakan PowerPoint,

leaflet, diskusi, dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan WUS mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Kegiatan edukasi serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, dan pihak terkait agar penguatan informasi dapat berlangsung secara berkesinambungan. Kegiatan selanjutnya juga dapat disertai pemantauan terhadap sikap dan pemanfaatan layanan pemeriksaan IVA, sehingga keberhasilan program tidak hanya dinilai dari peningkatan pengetahuan. Pelaksanaan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan juga diperlukan agar peningkatan pengetahuan dapat mendukung kesadaran dan pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan kepada Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu atas dukungan dan fasilitasi yang memungkinkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana. Penghargaan juga disampaikan kepada para WUS yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi dan evaluasi mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Penulis juga menyampaikan terima kasih atas dukungan pendanaan kegiatan yang bersumber dari dana mandiri penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah, F. D., Setiani, D. Y., Qomariyah, D., Romlah, S., & Tyas, E. S. (2026). Health education interventions to improve cervical cancer screening behavior: A scoping review. *Journal of Nursing Practice*, 9(3), 628–642. <https://doi.org/10.30994/jnp.v9i3.603>
- Ayu, S., & Hadi, E. N. (2024). Visual inspection with acetic acid screening use determinants: A systematic literature review. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 40(4), 239–247. <https://doi.org/10.22146/bkm.v40i04.12397>
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Fauziah, N. A., Sari, A. M., Rosita, D., Agustina, E., Yani, F., Selvia, R., & Hastuti, R. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan tentang inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 897–902. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.22223>
- Julianti, N. (2021). Sosialisasi pemeriksaan metode IVA pada wanita usia subur (WUS) untuk deteksi dini kanker serviks. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 105–110. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6407>
- Kodariyah, K., Budiati, T., & Kurniawati, W. (2026). Educational interventions to increase cervical cancer screening participation among women: A systematic review. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 9(1), 947–956. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v9i1.1264>
- Lestari, W. O. S. W., Anwar, R., & Sari, L. (2023). Pengaruh penyuluhan IVA terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur. *An-Najat*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i2.170>
- Mariño, J. M., Nunes, L. M. P., Ali, Y. C. M. M., Tonhi, L. C., & Salvetti, M. G. (2023). Educational interventions for cervical cancer prevention: A scoping review. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 76(5), e20230018. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2023-0018>
- Nisa, W., Ginting, R., & Girsang, E. (2019). Faktor yang memengaruhi pemanfaatan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 71–80.
- Nurani, K. S., & Ratnaningsih, S. (2017). Hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA Test di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Pratiwi, M., & Tahun, O. D. (2024). Efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan Pap Smear Test di wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung. *Jurnal Ners*, 8(1), 366–370. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.17750>
- Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2020). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144–147. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1883>
- Riskesdas. (2023). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rofika, A., Ratnasari, D., Christiana, I., Fatimah, O. Z. S., Mukarromah, S., Mufdillah, M., & Listiani, P. (2023). Evaluating the economic screening of cervical cancer using IVA, HPV DNA, and histology methods: Systematic review. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 6(2), 118–130.
- Safitri, E. Y., & Almufaridin, A. S. (2024). Penyuluhan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.30604/abdi.v6i1.1544>
- Salsabila, M., Andriyani, S., Aptrianingsih, R., Anggraini, R. M., Yuningsih, Y., Susanti, L., Nurhartati, N., Julaikeh, S., Utami, I. T., & Kristianingsih, A. (2025). Kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang IVA test sebagai deteksi dini kanker serviks. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1442–1447. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i3.30277>
- Sumira, S., Sari, E. P., Dhamayanti, R., & Afrika, E. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Science*, 5(3), 582–596. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v5i3.1461>
- Washington, A., Smith, L., Anderson, G., Randall, J., Kayser, K., & LaJoie, S. (2024). A systematic review of the effectiveness of health education programs for cervical cancer prevention in rural communities: Implications for promoting health equity. *Journal of Cancer Education*, 39(2), 126–138. <https://doi.org/10.1007/s13187-023-02385-7>
- World Health Organization. (2023). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>